

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi merujuk pada perkembangan dan kemajuan dalam teknologi yang berkaitan dengan pengolahan, penyimpanan, pengiriman, dan penerimaan informasi melalui berbagai perangkat elektronik seperti komputer, ponsel, internet, dan jaringan komunikasi lainnya. Kemajuan dan perkembangan teknologi pasti akan berdampak pada kehidupan manusia.

Kemajuan teknologi merupakan buah dari upaya tanpa henti dan interaksi manusia dalam mengeksplorasi inovasi demi mengubah dunia serta meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan ini membuktikan bahwa manusia dan peradaban tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berevolusi. Saat ini, dunia telah melangkah ke dalam era baru—era teknologi—di mana transformasi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan.

Di era teknologi saat ini, dunia telah terhubung tanpa batasan ruang dan waktu. Dahulu, manusia dipisahkan oleh jarak yang jauh, namun kini komunikasi dapat dilakukan dengan mudah dan instan tanpa hambatan geografis. Perkembangan pesat dalam teknologi, informasi, dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan yang berdampak luas pada berbagai

aspek kehidupan. Kemajuan ini memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat serta mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks gereja, teknologi juga memberikan kontribusi positif, khususnya dalam pelayanan. Seorang gembala atau pendeta kini dapat memanfaatkan teknologi untuk menjangkau jemaatnya secara lebih efektif, memastikan pelayanan tetap berjalan dengan baik meskipun terbatas oleh waktu atau lokasi.

Dalam bahasa Latin, kata *pastor* berarti "gembala," sedangkan dalam bahasa Yunani disebut *poimen*. Oleh karena itu, pastoralisme juga dikenal sebagai *poimenika* atau *pastoralisme*, yang berhubungan dengan penggembalaan dan sering disebut sebagai "manajemen pastoral." Dalam konteks gereja, setiap anggota memiliki peran sebagai gembala bagi sesama, mengikuti teladan Yesus. Seorang imam berperan sebagai pendeta penuh waktu, sementara pertemuan komunitas menjadi wadah bagi jemaat untuk menjalankan tugas pastoral serta menyediakan pelayanan khusus. Semua anggota gereja dianggap sebagai domba dalam kawanan Yesus Kristus. Oleh karena itu, seorang gembala atau pendeta dalam gereja harus menegaskan bahwa setiap tindakan dan perkataannya tidak berasal dari otoritas pribadi, melainkan bersumber dari otoritas Gembala yang Baik, yaitu Yesus Kristus.<sup>1</sup>

Dalam Gereja Toraja terkenal dengan kekristenan yang kokoh, yang diturunkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

---

<sup>1</sup>Bons Strom, *Apakah Penggembalaan Itu?* ( Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2019),1.

Dengan masuknya era digital membawa dampak yang positif dan negatif dalam gereja. Dampak positifnya adalah membantu pendeta dalam melaksanakan pelayanan pada waktu tertentu, akan tetapi masuknya era digital dalam gereja juga dapat disalahgunakan oleh banyak pemuda gereja.

Pemuda Gereja Toraja memiliki peran krusial dalam menjaga, meneruskan, dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Kristen. Sebagai generasi penerus, mereka tidak hanya menjadi representasi identitas gereja, tetapi juga mengalami perkembangan fisik dan emosional yang membentuk karakter mereka. Dengan demikian, pemuda menjadi aset penting dalam pembangunan gereja dan masyarakat, karena mereka akan menggantikan generasi sebelumnya dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran pemuda dalam gereja membawa semangat baru serta harapan bagi jemaat untuk terus aktif dalam pelayanan. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terdapat tantangan yang perlu diwaspadai, salah satunya adalah penyalahgunaan media digital oleh pemuda di jemaat Mariri, seperti keterlibatan dalam praktik judi *online*. Fenomena ini semakin marak, termasuk di kalangan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), padahal media digital seharusnya dimanfaatkan untuk mendukung pelayanan dan studi mereka secara positif.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Fuji Rahayu, 'Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Jurnal M-Fathin*, Vol.2 No.1 (2019),123-125.

Perjudian *online* adalah jenis perjudian yang terjadi secara elektronik melalui jaringan internet, memungkinkan para pemain untuk melakukan taruhan secara virtual. Judi *online*, menurut salah satu pemuda di Gereja Toraja Jemaat Mariri yang berinisial MT, adalah sebuah permainan yang dimainkan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan koneksi internet, seperti melalui jejaring sosial atau metode lainnya, di mana mereka bertaruh pada permainan yang sedang dimainkan dengan menggunakan uang atau barang berharga lainnya.<sup>3</sup>

Fenomena perjudian *online* ini telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Tidak seperti perjudian konvensional, perjudian *online* tidak memerlukan kehadiran fisik atau tempat perjudian lainnya namun bertaruh secara *online* tanpa adanya tatap muka. Individu dapat mengakses permainan dan melakukan taruhan melalui platform situs web khusus atau aplikasi yang disediakan oleh operator perjudian *online*. Seluruh proses transaksi dan interaksi dalam aktivitas perjudian dilakukan secara *online*, termasuk penyetoran dana, penarikan kemenangan, dan komunikasi dengan sesama pemain.<sup>4</sup> Adapun bentuk-bentuk judi *online* seperti higgs domino, wala meron (sabung ayam *online*) yang sering di mainkan oleh pemuda di jemaat mariri. Bukan hanya untuk mengisi waktu luang saja pemuda memainkannya, akan tetapi pemuda juga memainkannya pada saat

---

<sup>3</sup>Medianto Tangke La'bi, Wawancara Oleh Penulis, Jemaat Mariri, 22 April 2024.

<sup>4</sup>'Dampak Judi Online Serta Semua Sisi Negatifnya' <<https://www.bizhare.id>> [accessed 4 June 2024].

melakukan ibadah rutin PPGT, pertemuan berkala, ibadah hari minggu dan pada saat kumpul-kumpul bersama dengan pendeta.

Perjudian *online* ini juga merupakan perjudian yang dilakukan oleh masyarakat secara khusus beberapa pemuda di Jemaat Mariri, akan tetapi ada juga pemuda yang tidak mau ikut terjerumus dalam hal tersebut. Menurut pendapat seorang pemuda yang ikut dalam hal ini menganggap bahwa judi *online* ini sangat menguntungkan, dan dilakukan pula sebagai hiburan di waktu yang senggang dan sudah menjadi suatu kebiasaan atau kecanduan, walaupun mereka tidak memikirkan konsekuensinya.<sup>5</sup> Hal ini telah menjadi suatu penyakit yang secara tidak langsung sulit untuk diberantas karena sudah menjadi kegiatan pemuda sehari-hari yang berujung pada kesengsaraan.

Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana praktik judi *online* ini terjadi di dalam komunitas gereja dan bagaimana dampaknya terhadap pemuda.

Dampak yang sering kali terjadi adalah dari spiritual, Judi *online* dapat mengganggu dan melemahkan komitmen spiritual pemuda gereja. Keterlibatan dalam aktivitas perjudian seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini bisa menyebabkan mereka menjauh dari praktik-praktik keagamaan mereka, merasa bersalah, atau bahkan kehilangan iman secara keseluruhan. 1). Pendidikan, ketergantungan pada

---

<sup>5</sup>Rendi, Restu, Wawancara Oleh Penulis, Jemaat Mariri, 17 Maret 2024.

judi *online* dapat mengganggu fokus dan konsentrasi pemuda gereja dalam belajar. Mereka mungkin mengabaikan tugas sekolah atau kuliah, mempengaruhi kinerja akademis mereka, serta membatasi peluang pendidikan dan pengembangan diri. 2). Sosial, pemuda gereja yang terjerat dalam praktik perjudian *online* sering mengalami isolasi sosial karena fokusnya yang terus-menerus pada permainan tersebut. Mereka mungkin menarik diri dari interaksi sosial dengan teman sebaya atau keluarga karena lebih tertarik dengan taruhan *online*, sehingga merugikan hubungan interpersonal. 3) Psikologi, dampak psikologis dari judi *online* pada pemuda gereja bisa berupa stres berlebihan, depresi, ansietas (kecemasan), gangguan tidur, dan risiko penyakit mental lainnya. 4) Ekonomi, keterlibatan dalam judi *online* dapat memiliki implikasi ekonomis yang signifikan bagi pemuda gereja itu sendiri maupun keluarganya. Sering kali para pemain akan menggunakan uang pribadi mereka juga uang untuk biaya hidup untuk berjudi mereka, menghabiskannya tanpa batasan. Dalam banyak kasus, keterlibatan ini juga akan menyebabkan utang, hilangnya pekerjaan, dan konsekuensi finansial negatif lainnya yang mempengaruhi ekonominya.<sup>6</sup>

Selain itu dampak yang lain juga seperti merusak masa depan gereja, lebih percaya kepada dewa keberuntungan dan mimpi-mimpi daripada percaya kepada Tuhan bahkan membuat seseorang ketergantungan dan

---

<sup>6</sup>Rendi, Restu, Wawancara Oleh Penulis, Jemaat Mariri, 17 Maret 2024.

tidak bisa lepas dari pada judi.<sup>7</sup> Praktik judi *online* di kalangan pemuda memiliki dampak negatif yang signifikan. Dampak ini tidak hanya terbatas pada kerugian finansial, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, dan kinerja profesional pemuda, ekonomi, pendidikan dan sebagainya.

Praktek perjudian *online* memberikan tantangan serius dalam menjaga moralitas dan integritas masyarakat modern, termasuk komunitas Gereja Toraja sebagai penerus. Fenomena ini menjadi permasalahan serius karena dapat menggerogoti nilai moral, menimbulkan ketergantungan, serta mengganggu stabilitas sosial dan kehidupan berkeluarga.

Mengingat rumitnya permasalahan ini, maka peran gembala sebagai pemimpin rohani memiliki posisi penting dalam menghadapi tantangan ini. Sebagai figur otoritas rohani, gembala memiliki tugas membimbing dan mendampingi jemaat melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai alkitabiah. Gembala juga diharapkan mampu memahami faktor-faktor yang memicu pemuda terlibat dalam judi *online*, serta menyediakan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam konteks persekutuan pemuda Gereja Toraja Jemaat Mariri, peran gembala menjadi lebih signifikan karena persekutuan pemuda adalah wadah pembentukan karakter dan penguatan iman. Sebagai tokoh spiritual dan pemimpin

---

<sup>7</sup>Pengertian Perjudian, Pandangan Masyarakat Tentang Perjudian' <Digilib.unila.ac.id> [accessed 4 June 2024].

spiritual dalam komunitas gereja, pendeta mempunyai tanggung jawab moral dan etika untuk membimbing jemaatnya dan melindungi mereka dari pengaruh negatif seperti aktivitas perjudian *online* yang marak di kalangan pemuda sebagai penerus gereja. Mereka memainkan peran penting dalam memerangi dan mengatasi fenomena ini melalui berbagai strategi pastoral dan pendidikan yang menjadi wadah untuk mengarahkan pemuda untuk mencapai tingkah laku yang bertanggungjawab dan pemenuhan tujuannya.<sup>8</sup>

Namun tantangan yang dihadapi para pendeta dalam mengatasi praktik perjudian *online* di kalangan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja tidaklah mudah maka dari itu gembala atau seorang pendeta dalam satu gereja harus melakukan fungsi pastoral atau pembinaan bahkan melakukan strategi yang dapat merubah jemaatnya untuk terus bertumbuh sejalan dengan Firman Tuhan. Gembala atau pendeta sendiri yang telah dipilih Allah menjadi wakil untuk menjalankan pelayanan bagi jemaat-jemaatnya, jika terus berlandaskan pada fungsi pendeta yaitu melakukan penggembalaan atau pastoral bahkan strategi maka pendeta akan melakukan pelayanan terhadap jemaat yang berjudi maupun tidak berjudi. Kemajuan dalam bidang teknologi telah memperluas jangkauan akses terhadap perjudian secara daring, menyentuh berbagai segmen masyarakat,

---

<sup>8</sup>Srimart Ryeni Yelinda Sri Silvia, *Teman Konseling: Analisis Dan Penerapan Ragam Konseling Di Program Studi Pastoral Konseling IAKN Toraja* (Jl.Martapura lama KM 07 RT 07 Kecamatan Sungai Tabuk Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023).

termasuk generasi muda yang merupakan harapan gereja kedepannya. Karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang menyeluruh dan fleksibel untuk menghadapi persoalan ini.

Dalam konteks ini, peneliti menawarkan solusi bahwa dalam menangani praktik judi *online*, para gembala perlu mengingatkan pemuda gereja bahwa aktivitas tersebut dilarang dan bertentangan dengan ajaran agama, nilai budaya, serta hukum yang berlaku. Meskipun dorongan untuk mendapatkan uang dengan cepat sering kali lebih dominan, hal tersebut tidak boleh mengorbankan kesaksian iman dan komitmen dalam pelayanan. Gembala dapat memberikan pendidikan, wadah dan meningkatkan kesadaran mengenai bahaya praktik judi *online* kepada pemuda-pemudi gereja Toraja melalui ceramah atau seminar tentang etika Kristen terkait dengan perjudian. Mereka juga dapat menyediakan forum diskusi kelompok kecil atau kelompok dukungan bagi para pemuda yang terjerat dalam praktik judi *online*. Melalui dialog dan sharing pengalaman antara sesama anggota jemaat, mereka bisa saling mendukung serta mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu wadah utama bagi aktivitas dan pembinaan pemuda dalam konteks gereja, persekutuan pemuda memiliki peran khusus dalam menghadapi masalah ini. Pemuda gereja sangat rentan terhadap pengaruh dari luar, termasuk praktik yang bertentangan dengan ajaran agama. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka mendorong penulis

untuk melakukan penelitian tentang “Peran Gembala dalam Mengatasi Praktik Judi *Online* di Kalangan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Mariri”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran gembala dalam mengatasi praktik judi *online* di kalangan pemuda? Ini adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dibahas.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran gembala dalam menangani permasalahan praktik perjudian *online* yang dialami oleh pemuda dari Jemaat Mariri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademik

Tulisan ini bertujuan untuk membantu kemajuan Pendidikan Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terutama dalam mata kuliah pastoral dan bimbingan konseling.

### 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap tulisan ini dijadikan pedoman untuk gembala atau pendeta dan pemuda di Jemaat Mariri, secara khusus dalam

memahami peran gembala dalam mengatasi praktik judi *online* dikalangan persekutuan pemuda.

#### E. Sistematika Penulisan

**Bab I** Bagian ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Bagian ini memaparkan tentang pengertian judi *online*, faktor-faktor yang mempengaruhi judi *online*, dampak judi *online*, pengertian pemuda atau remaja, karakteristik pemuda, pengertian gembala, peran gembala.

**Bab III** Bagian ini membahas tentang metode penelitian dari gambaran umum tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

**Bab IV** Menyajikan hasil hasil penelitian, yang di dalamnya akan dipaparkan hasil penelitian lapangan dan analisis terhadap hasil penelitian lapangan itu dalam kaitan dengan landasan teoritis yang telah dibangun pada Bab II

**Bab V** Kesimpulan dan saran